



Peran Guru Muatan Lokal Agama dalam Memotivasi Anak Belajar Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japannan Mojowarno Jombang

¹Abdul Rouf, ²Muhtadi.

^{1, 2}Universitas Darul 'Ulum Jombang

¹abrouf671@gmail.com, ²muhtadimahfudz@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru muatan lokal agama dalam memotivasi anak belajar Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japannan Mojowarno Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket, dengan teknik analisis induktif dan distribusi frekuensi relatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Profil guru muatan lokal agama di madrasah ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japannan Mojowarno Jombang tidak hanya mengajar mengaji saja tetapi juga mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fiqih. (2). Motivasi anak belajar Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japannan Mojowarno Jombang dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket kepada 25 siswa atau responden, bahwa motivasi belajar anak berkategori tinggi mencapai 12%, kategori sedang mencapai 72%, dan kategori rendah mencapai 16%. (3). Peran guru muatan lokal agama dalam memotivasi anak belajar Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japannan Mojowarno Jombang adalah: (a) memberi bimbingan. (b) menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. (c) memberi penilaian.

Kata Kunci : Guru Muatan Lokal Agama; Motivasi Belajar Al-Qur'an.

Abstraction

This study aims to describe the role of religious local content teachers in motivating children to learn the Qur'an at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japanan Mojowarno Jombang.

This research use descriptive qualitative approach. The data collection uses observation, interview, documentation and questionnaire techniques, with inductive analysis techniques and relative frequency distribution.

The research results show that: (1). Profile of teachers of local religious content at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japanan Mojowarno Jombang not only teaches the Koran but also teaches Al-Qur'an Hadith and Fiqh subjects. (2). The motivation of children to learn the Qur'an at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japanan Mojowarno Jombang can be said to be quite good. This can be seen from the results of distributing the questionnaire to 25 students or respondents, that the learning motivation of children in the high category reached 12%, the medium category reached 72%, and the low category reached 16%. (3). The role of the religious local content teacher in motivating children to study the Qur'an at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japanan Mojowarno Jombang is: (a) providing guidance. (b) creating a conducive and enjoyable classroom atmosphere. (c) give an assessment.

Keywords : *Religious Local Content Teachers; Motivation to Study the Qur'an.*

1. Pendahuluan

Al-Qur'an Al-Karim adalah kalam Allah yang merupakan sumber hukum utama dalam ajaran agama Islam. yang berisi tentang wahyu-wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Oleh karena itu Al-Qur'an adalah kalam yang paling agung dan paling mulia secara mutlak.

Allah berfirman:

إِنَّهُ لَفُرْقَانٌ كَرِيمٌ ، فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ، لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ، تَنْزِيلٌ مِّنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ .
(الواقعة: ٧٧-٨٠)

*Sesungguhnya ia benar-benar Al-Qur'an yang sangat mulia, dalam kitab yang terpelihara (lauhul mahfuzh), tidak ada yang menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan, diturunkan dari Tuhan seluruh alam.*¹ (Al-Waqi'ah: 77-80)

Al-Qur'an ibarat ruh dalam jasad. Ia merupakan inti dalam sebuah partikel atau energi listrik di alam semesta. Para intelektual saja tidak kuasa untuk menjelaskan kadar dan hakikatnya.

Kandungan Al-Qur'an lebih lezat dibanding air dingin dan manis bagi orang yang sangat kehausan, lebih lembut dari angin yang bertiup sepoi-sepoi di taman. Ia merupakan cahaya yang bersinar di jalan kehidupan orang-orang mukmin agar mereka sampai pada hampan ketenangan.²

Sebagai orang muslim kita harus bisa dan mampu membaca serta memahami isi dan kandungan dari Al-Qur'an, dan untuk bisa mencapai semua itu kita harus membiasakan mempelajari Al-Qur'an.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ . (القمر: ١٧)

*Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk diucapkan (dan dihafal) maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*³ (Al-Qamar: 17)

Pada era teknologi yang semakin canggih saat ini orang banyak menggunakan gadget di setiap aktifitasnya baik tua, muda, remaja bahkan anak-anakpun menggunakannya, hal itu berdampak pada anak-anak yang kecanduan gadget menjadi malas untuk belajar Al-Qur'an, mereka lebih memilih bermain gadget dari pada belajar Al-Qur'an.

Maka dari itu peran guru sangat diperlukan untuk memberikan pengertian dan motivasi kepada anak tentang pentingnya belajar Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

¹Hikmat Basyir dkk. *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Darul Haq 2016), hlm. 745.

²Muhammad Syauman AR-Ramli dkk. *Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur'an*, (Jakarta Timur:ISTANBUL, 2015), hlm. 13-14.

³ *Ibid*, hlm, 717.

*Yang terbaik diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*⁴ (HR. Bukhari).

Pendidikan adalah usaha sadar yang di lakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain untuk menanamkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain melalui proses pengajaran dan pelatihan. Proses pengajaran adalah proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan seorang guru kepada murid atau murid-murid dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁵

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melakukan proses pendidikan disekolah dengan sebaik mungkin agar dapat memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.⁶

Sejumlah kompetensi tersebut dimanifestasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu.⁷ Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan dorongan serta mengembangkan potensi yang ada di dalam jiwa siswa.

Motivasi dapat di katakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang

⁴Hussein Bahresi, *Hadits Shahih Al-Jami'ush Shahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 1990). hlm 200

⁵Halimah, *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Siswa Kelas III SDN Antasan Besar I Banjarmasin*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Tarbiyah, 2009). hlm. 2 Dari <http://idr.uin-antasari.ac.id/2733/1/bab%201-v.pdf>

⁶Masyuni Weka Hery Setiawan, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), hlm. 3 Dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1967/1/Masyuni.pdf>

⁷*Ibid.*, hlm. 3

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.⁸

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang “Peran Guru Muatan Lokal Agama dalam Memotivasi Anak Belajar Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japaran Mojowarno Jombang”.

Judul penelitian di atas terdapat keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu, antara lain :

Penelitian Febri Lavitasari dalam skripsinya yang berjudul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara*”. Hasil dari penelitian ini yaitu, bahwa Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari guru memberikan pujian yang menitikberatkan pada pemberian apresiasi positif kepada siswa selain itu juga memberikan nilai plus, dan reward bagi siswa yang rajin membaca Al-Qur'an. menghukum siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, dengan menitikberatkan kepada hukuman menulis ayat Al-Qur'an sebanyak 5 lembar, dan mengambil surat dispensasi point catatan pelanggaran, selain itu juga melakukan pendekatan secara emosional, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa, menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif yang menitikberatkan pada kerja sama antara kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan guru-guru lain untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa.⁹

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan persamaannya terletak pada variabel Y nya yaitu peran guru namun berbeda pada variabel X penulis meneliti motivasi anak belajar Al-Qur'an sedangkan Febri Lavitasari, tentang meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an.

Penelitian Muhammad Faisal Haq dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI Yaspuri Malang*”. Hasil dari penelitian ini yaitu, peneliti menyimpulkan

⁸*Ibid*, hlm 4.

⁹Febri Lavitasari, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri Raman Utara*, dari <http://digilib.metrouniv.ac.id/repository/index.php?p=fstream-pdf&fid=9&bid=8>

sebagai berikut 1) Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru selalu meningkatkan dan mengajak kepada siswa agar mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta menggunakan beberapa permainan yang sederhana, yakni permainan tebak gambar, mencocokkan potongan ayat, dan permainan dari metode *talking stick*, Madrasah juga mempunyai program metode *iqra'* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Al-Qur'an Hadits. Selain belajar Al-Qur'an dari sekolah siswa juga belajar Al-Qur'an di TPQ di rumah masing-masing siswa. 2) Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan berbagai metode, yakni metode *talking stick*, metode *drill*, dan metode diskusi, dengan tujuan agar siswa menyukai materi yang disampaikan guru. 3) Sedangkan bentuk evaluasinya terdiri dari evaluasi harian, ulangan setelah materi selesai, dan ulangan akhir semester (UAS).¹⁰

Dari penelitian tersebut diatas terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya terletak pada variabel Y nya yaitu peran guru namun berbeda pada variabel X penulis meneliti motivasi anak belajar Al-Qur'an sedangkan Mohammad Faisal Haq, meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga tempat dan mata pelajaran yang diteliti pun berbeda.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini disebut metode kualitatif.¹¹

Selain itu penelitian ini juga disebut penelitian deskriptif kualitatif yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya. Minimal ada tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian, dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung.¹²

¹⁰Muhammad Faisal Haq, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI Yaspuri Malang*, dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/7229/1/09140089.pdf>

¹¹Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), hlm. 78

¹²*Ibid.*, hlm. 130

Sumber data yang penulis gunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Artinya, data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya misalnya dari informan, situasi sosial atau peristiwa-peristiwa yang diamati.

Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁴ Dengan demikian data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang sudah diolah oleh pihak lain, seperti: segala macam bentuk dokumen.

Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain :

Pertama; Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihan (validitas) tentang gejala-gejala yang diteliti.¹⁵ Observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : Observasi partisipan dan Observasi non partisipan.

Dalam observasi partisipan peneliti dapat terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati, sedangkan dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan sehingga peneliti dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh langsung dari data dan dapat mengecek kebenaran data yang diperoleh dari observasi serta dapat melihat secara langsung proses pembelajaran dan peran guru muatan lokal agama dalam memotivasi anak belajar Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japanan Mojowarno Jombang.

Kedua; Wawancara, ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancara disebut interviewee.¹⁷

Sugiyono menjelaskan bahwa Estegber membagi macam-macam wawancara yaitu sebagai berikut:

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 15

¹⁴*Ibid.*, hlm. 308

¹⁵Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi ...*, hlm. 52

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 145

¹⁷Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi ...*, hlm. 55

- a. Wawancara terstruktur; digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara Semiterstruktur; Wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dapat diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.
- c. Wawancara tak berstruktur; yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁸

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara tak berstruktur, yaitu hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahannya dengan cara datang langsung kepada responden atau subjek yang diteliti untuk melakukan tanya jawab mengenai peran guru muatan lokal agama dalam memotivasi anak belajar Al-Qur'an.

Ketiga; Dokumentasi, ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁹

Menurut Sugiyono metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, misalnya mengenai lokasi penelitian meliputi sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, data siswa, data guru, kondisi sarana dan prasarana, serta struktur organisasi sekolah.²⁰ Dalam penelitian ini, dokumen yang penulis kumpulkan adalah buku-buku catatan atau literatur dan data tertulis dari hasil penelitian yang berhubungan dengan pokok pembahasan.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 235

¹⁹Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi ...*, hlm. 69

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 329.

Keempat; Angket, yaitu kuesioner yang berarti sebuah daftar pertanyaan yang harus di isi oleh orang yang diukur (responden).²¹

Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japanan Mojowarno Jombang.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Deskriptif; yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²² Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui peran guru muatan lokal agama dalam memotivasi siswa belajar Al-Qur'an.
- b. Analisis Induktif; yaitu suatu proses pemahaman yang didasarkan pada informasi atau data dan fakta di lapangan kemudian mencoba mensintesis atau mencocokkan beberapa kategori dengan teori yang ada.²³ Teknik ini digunakan untuk menganalisis fenomena di lapangan tentang Peran Guru Muatan Lokal Agama dalam Memotivasi Anak Belajar Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japanan Mojowarno Jombang.

Sedangkan untuk menganalisis perhitungan hasil angket yang disebar kepada 25 siswa kelas VI (Responden), penulis memeriksa jawaban-jawaban dari tiap responden kemudian menjumlahkannya sehingga menghasilkan jumlah skor total, kemudian data dianalisis menggunakan rumusan dari distribusi frekuensi relatif.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

P = Angka persentase.²⁴

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

²¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 24

²²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 160.

²³*Ibid.*, hlm. 10

²⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Ed 1-8, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 43

a. Profil Guru Muatan Lokal Agama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japanan Mojowarno Jombang.

Guru adalah orang yang bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada anak didiknya. Untuk itu guru harus mempunyai sifat dan karakter yang baik, guru juga dituntut mempunyai latar belakang yang baik, karena guru adalah sosok yang menjadi panutan tidak hanya bagi anak didiknya tetapi juga panutan bagi masyarakat di sekitarnya.

Profil guru muatan lokal agama yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Japanan Mojowarno Jombang sebagai berikut:

Nama Riduwan, S.Pd.I, terlahir di Jombang pada tanggal 19 maret 1971, beliau tinggal di Jombang yang beralamatkan di Jl. Wanara RT 04 RW 05 Sedah Japanan Mojowarno.

Kini beliau menjadi guru tetap di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japanan Mojowarno Jombang, selain mengajar Muatan Lokal beliau juga mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fiqih. Selain mengajar di Madrasah Ibtidaiyah beliau juga mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Desa Wringinpitu Dusun Tegal Sari Mojowarno Jombang. Kemudian beliau mengajar di SMP Ittihad Dusun Banjarsari Desa Rejoslamet Mojowarno Jombang dan beliau juga mengabdikan di TPQ Darul Falah.

Beliau menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) di Yayasan Darul Faizin. Pendidikan terakhir yang ditempuh beliau adalah Strata Satu (S-1) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Taswirul Afkar di Surabaya.

Sebagai seorang guru beliau juga diberi kepercayaan oleh masyarakat menjadi Ketua Organisasi Suryah Ranting Japanan Mojowarno Jombang.

b. Motivasi Anak dalam Belajar Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japanan Mojowarno Jombang.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi diri seseorang untuk mencapai tujuan, karena setiap kegiatan manusia tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya dorongan motivasi.

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an motivasi sangat diperlukan oleh anak didik, jika anak didik tidak memiliki motivasi belajar Al-Qur'an anak tersebut tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar Al-Qur'an, maka memberikan motivasi kepada anak didik sangat diperlukan untuk menambah semangat belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya pada hal pelajaran Al-Qur'an saja, tetapi bisa juga berpengaruh pada pelajaran-pelajaran yang lainnya bahkan tingkah laku dan perbuatan anak didik tersebut.

Motivasi sangat penting untuk merangsang kegairahan dan kemauan anak didik untuk belajar Al-Qur'an, tidak hanya belajar Al-Qur'an dikelas saja. Akan tetapi di setiap aktifitas dalam belajar Al-Qur'an yang dilakukan di luar sekolah, termasuk kegiatan belajar Al-Qur'an di rumah juga harus ada motivasi.

Untuk mengetahui hal tersebut secara mendetail tentang motivasi anak dalam belajar Al-Qur'an diperlukan pengumpulan data yang melibatkan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Jombang Mojowarno Jombang, dalam penelitian ini sampel yang di gunakan adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 25 siswa. Metode yang digunakan adalah metode angket tertutup dengan 4 alternatif jawaban S (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah) yang nilainya masing-masing S = 4, SR = 3, KD = 2, TP = 1.

Setelah data dikumpulkan, dijumlahkan dan dicari nilai rata-ratanya, maka diperoleh data sebagai berikut:

44 38 51 55 44 50 53 46 56 43 52 54
50 43 37 47 46 42 35 50 45 41 48 36 48

Untuk mempermudah memahami data hasil motivasi belajar, maka data disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

1) Rentang kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 56 - 35 \\ &= 21 \end{aligned}$$

2) Banyak kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 25 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,39 \\ &= 1 + 4,587 \\ &= 5,587 \\ &= 6 \end{aligned}$$

3) Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{21}{6} \\ = 3,5$$

4) Nilai rata-rata (mean)

Tabel 3.1
Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	Frekuensi (Fi)	Nilai tengah (Xi)	Fi.Xi
35 – 40	4	37,5	150
41 – 46	9	43,5	391,5
47 – 52	8	49,5	396
53 – 58	4	55,5	222
Jumlah	25	186	1159,5

Sumber: Data diolah

$$X = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi} \\ = \frac{1159,5}{25} \\ = 46,38$$

5) Standar deviasi

Tabel 3.2
Untuk Menghitung Standar Deviasi

Interval	Frekuensi (Fi)	Nilai Tengah (xi)	x-x	(x-x) ²	Fi (x-x) ²
35 – 40	4	37,5	-8,88	78,85	315,4
41 – 46	9	43,5	-2,88	8,29	74,61
47 – 52	8	49,5	3,12	9,73	77,84
53 – 58	4	55,5	9,12	83,17	332,68
Jumlah	25	186			800,53

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum fi(xi-x)^2}{n-1}\right)} \\
 &= \sqrt{\frac{800,53}{25-1}} \\
 &= \sqrt{33,35} \\
 &= 5,77
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 46,38 dan standard deviasi (SD) = 5,77. Dua data tersebut selanjutnya dipergunakan untuk menentukan batas-batas kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah untuk keperluan tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

Kategori tinggi = M + 1 (SD) Ke atas

Kategori sedang = antara M – 1 (SD) sampai dengan M + 1 (SD)

Kategori rendah = M – 1 (SD)

Penggunaan rumus diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= 46,38 + 1 (5,77) \\
 &= 52,15 \text{ ke atas}
 \end{aligned}$$

Sedang = antara 41 sampai dengan 51

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= 46,38 - 1 (5,77) \\
 &= 40,61
 \end{aligned}$$

6) Distribusi Frekuensi Relatif

Setelah mengetahui tinggi, sedang dan rendah, maka dapat diketahui jumlah nilai tinggi sebanyak 3 siswa, sedang berjumlah 18 siswa dan rendah sebanyak 4 siswa. Untuk mengetahui besarnya presentase dari kategori tinggi, sedang dan rendah, penulis menggunakan rumus statistika deskriptif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Penggunaan rumus di atas dengan data-data yang telah diketahui akan diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Presentase kategori tinggi} = \frac{3}{25} \times 100\% = 0,12 \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Presentase sedang} = \frac{18}{25} \times 100\% = 0,72 \times 100\% = 72\%$$

$$\text{Presentase rendah} = \frac{4}{25} \times 100\% = 0,16 \times 100\% = 16\%$$

Dari hasil-hasil di atas selanjutnya dimasukkan kedalam tabel presentase yang bentuknya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Presentase Motivasi Belajar Anak dalam belajar Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japaran Mojowarno

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
52 – 56	Tinggi	3	12%
41 – 51	Sedang	18	72%
35 – 40	Rendah	4	16%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data pada tabel di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak mempunyai motivasi cukup baik dalam kegiatan belajarnya. Hal ini berdasarkan penelitian bahwa motivasi belajar anak berkategori tinggi mencapai 12%, kategori sedang mencapai 72%, dan kategori rendah yang mencapai 16%.

c. Peran Guru Muatan Lokal Agama Dalam Memotivasi Anak Belajar Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japaran Mojowarno Jombang

Dalam proses belajar Al-Qur'an (Mengaji) sangat diperlukan adanya motivasi, dimana motivasi-motivasi tersebut sangat bermanfaat terhadap terlaksananya proses belajar mengajar bagi siswa. Adanya motivasi belajar akan membawa supaya siswa lebih terangsang dalam melaksanakan tugas belajarnya dengan baik. Mengingat sangat pentingnya motivasi belajar, maka peran guru muatan lokal agama sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Japaran selama peneliti berada dilokasi penelitian, menunjukkan bahwa peran guru muatan lokal agama dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan memberi bimbingan, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan serta memberikan penilaian.

1) Memberi Bimbingan

Ketika diwawancarai tentang peran yang dilakukan oleh guru muatan lokal agama dalam memberi bimbingan, Bapak Riduwan selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an (Mengaji) menuturkan:

Dalam memberi bimbingan kepada siswa khususnya dalam kegiatan belajar mengajar saya selalu memberikan arahan dan nasehat kepada mereka agar sering-sering nderes Al-Qur'an

(Membaca Al-Qur'an) dimana pun mereka berada. Kadang saya memberikan tips tentang cara belajar yang efektif, salah satunya dengan menyuruh mereka membuat ringkasan materi untuk dipelajari dirumah. Dan ketika ada siswa yang bermasalah dalam belajar, saya melakukan pendekatan dengan cara menjalin hubungan baik dan lebih sering berkomunikasi dengan mereka baik secara individual maupun kelompok.²⁵

Selama peneliti melakukan pengamatan, peneliti belum pernah melihat guru memberi bimbingan secara khusus kepada siswa yang bermasalah dalam belajar. Adapun yang peneliti temukan adalah pemberian nasehat-nasehat agar siswa lebih giat belajar dan membaca ulang dirumah pelajaran yang telah diberikan oleh guru muatan lokal agama mata pelajaran Al-Qur'an (Mengaji) di dalam kelas. Nasihat ini disampaikan biasanya 5 menit pada akhir pelajaran.²⁶

2) Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan

Peran guru muatan lokal agama dalam memotivasi anak belajar Al-Qur'an salah satunya adalah menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, guru muatan lokal agama ketika diwawancarai :

a) Memberi rasa nyaman dalam belajar

Dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman, bersih dan rapi. Agar siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Saya berusaha menciptakan lingkungan kelas yang nyaman. Saya tidak mau memulai pelajaran jika kelas masih kotor dan belum dirapikan walaupun saya harus menunda waktu belajar beberapa menit untuk menyuruh siswa membersihkan dan merapikan kelas.²⁷

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan kepada guru muatan lokal agama ketika hendak melakukan kegiatan belajar mengajar, guru muatan lokal agama tidak mau masuk kelas dan belajar sebelum ruangan kelas bersih dan rapi.²⁸

b) Memberi kesan yang menyenangkan dalam belajar

Dalam proses belajar mengajar dalam menghafal pelajaran saya menggunakan metode bernyanyi, seperti kalau menghafalkan

²⁵ Wawancara, dengan Riduwan, S.Pd.I, Guru Agama tanggal 25 Juli 2018.

²⁶ Observasi, tanggal 25 Juli 2018.

²⁷ Wawancara, dengan Riduwan, S.Pd.I, Guru Agama tanggal 25 Juli 2018.

²⁸ Observasi, tanggal 25 Juli 2018.

*asmaul khusna siswa menghafalnya sambil dinyanyikan agar siswa dapat dengan cepat menghafalnya.*²⁹

Hal ini dikonfirmasi langsung dengan siswa untuk mengetahui kebenaran hasil wawancara.

*Biasanya dalam pelajaran Bapak Riduwan saya menghafal pelajaran sambil dinyanyikan jadi saya senang menghafalkan dan cepat dalam menghafalkannya.*³⁰

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwa dalam memberi kesan yang menyenangkan dalam belajar Al-Qur'an menggunakan metode belajar yang menarik. Dapat dilihat ketika dalam proses belajar mengajar siswa sangat tertarik menyimak dan menirukan materi yang disampaikan oleh guru muatan lokal agama.

3) Memberi Penilaian

Dalam memberikan penilaian, Bapak Riduwan selaku guru muatan lokal agama mengatakan:

*Nilai yang saya berikan kepada siswa sesuai dengan hasil kerja mereka sendiri, baik ketika mereka mengerjakan tugas, aktif menjawab pertanyaan yang saya ajukan dan merespon materi yang saya sampaikan. Ketika saya memberi nilai yang bagus kepada siswa mereka sangat senang. Begitu pula sebaliknya ketika ada beberapa siswa yang saya beri nilai kurang bagus maka mereka akan belajar lebih giat lagi. Sehingga saya berpikir pemberian nilai akan membuat mereka giat untuk belajar.*³¹

Sementara itu pemberian nilai sangat dirasakan baik oleh siswa, dimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VI, Safitri Wulandari.

*Nilai yang diberikan bapak Riduwan kepada saya sangat bagus sehingga saya senang dan membuat saya semakin semangat untuk mendapat nilai yang lebih baik lagi, baik belajar didalam kelas ataupun belajar diluar kelas.*³²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ketika guru muatan lokal agama memberi nilai kepada siswa, mereka sangat senang dan membuat mereka semangat untuk belajar. Begitu pula sebaliknya mereka yang memiliki nilai kurang bagus maka mereka akan lebih

²⁹ Wawancara, dengan Riduwan, S.Pd.I, Guru Agama, tanggal 25 Juli 2018.

³⁰ Wawancara, dengan Nurul Aini, siswa kelas VI, tanggal 25 Juli 2018.

³¹ Wawancara, dengan Riduwan, S.Pd.I, Guru Agama, tanggal 25 Juli 2018.

³² Wawancara, dengan Safitri Wulandari, siswa kelas VI, tanggal 25 Juli 2018.

giat untuk memperbaiki nilainya. Sehingga menurut saya pemberian motivasi berupa nilai kepada siswa akan dapat meningkatkan motivasi belajar.³³

4. Kesimpulan

Bertitik tolak dari permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Profil guru Muatan Lokal agama di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang bahwasannya guru muatan lokal agama tidak hanya mengajar Mengaji saja tetapi beliau juga mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fiqih. Beliau juga banyak mengajar di yayasan pendidikan yang lain.
- b. Motivasi anak dalam belajar Al-Qur'an kelas VI di MI Al-Fatah Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket kepada 25 siswa atau responden. Bahwa motivasi belajar anak berkategori tinggi mencapai 12%, kategori sedang mencapai 72%, dan kategori rendah yang mencapai 16%.
- c. Peran guru muatan lokal agama dalam memotivasi anak belajar Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang adalah (a) memberi bimbingan; (b) menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan; dan (c) memberi penilaian.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995)
- Ar-Ramli dkk. Muhammad Syauman. *Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Istanbul, 2015)
- Bahresi, Hussein. *Hadits Shahih Al-Jami'ush Shahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 1990)

³³ *Observasi*, tanggal 25 Juli 2018.

Basyir dkk. Hikmat. *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Darul Haq 2016)

Halimah, *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Siswa Kelas III SDN Antasan Besar I Banjarmasin*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Tarbiyah, 2009). hlm. 2 Dari <http://idr.uin-antasari.ac.id/2733/1/bab%201-v.pdf>

Haq, Muhammad Faisal. *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI Yaspuri Malang*, dari <http://etheses.uin-malang.ac.id>

Lavitasari, Febri. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri Raman Utara*, dari <http://digilib.metrouniv.ac.id>

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Observasi, tanggal 25 Juli 2018.

Observasi, tanggal 25 Juli 2018.

Observasi, tanggal 25 Juli 2018.

Setiawan, Masyuni Weka Hery. *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), hlm. 3 Dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1967/1/Masyuni.pdf>

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistic Pendidikan*, Ed 1-8, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Usman, Husaini. dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014)

Wawancara, dengan Nurul Aini, siswa kelas VI, tanggal 25 Juli 2018.

Wawancara, dengan Riduwan, S.Pd.I, Guru Agama tanggal 25 Juli 2018.

Wawancara, dengan Safitri Wulandari, siswa kelas VI, tanggal 25 Juli 2018.